JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

# Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Diabetes Melitus, Hipertensi, dan Asam Urat di Kelurahan Sei. Lulut Banjarmasin

**Muhammad Riani[1], Nailia Nur Isma Sumarno[2], Niken Widya Ningrum[3], Nita Rahmadani[4], Noor Kamalliyah[5], Noor Mila Wati[6], Aris Purwanto[7]**

[1,2,3,4,5,6,7] *Program studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia*

***Received : 15 Oktober 2026, Revised : 30 Oktober 2026, Published : 03 November 2026***

**Corresponding Author**
**Nama Penulis**: Nita Rahmadani
E-mail : nrahmadani392@gmail.com

***Abstrak***

*Penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian melalui upaya promotif dan preventif di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan serta deteksi dini penyakit tidak menular melalui edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dasar. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Muhammadiyah Banjarmasin di Langgar Baburrahim, Komplek Karya Budi Utama Raya 2, Sei. Lulut, dengan melibatkan 40 peserta. Edukasi diberikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif mengenai hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar asam urat. Evaluasi pemahaman dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 87,50 meningkat menjadi 96,75 pada post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 9,25 poin. Sebanyak 19 peserta mengalami peningkatan nilai, 19 peserta memperoleh nilai tetap, dan 2 peserta mengalami penurunan. Kegiatan ini memberikan tambahan pemahaman serta informasi awal mengenai kondisi kesehatan peserta dan mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan secara berkala.*

***Kata kunci -*** *asam urat, diabetes melitus, edukasi kesehatan, hipertensi, pemeriksaan kesehatan*

***Abstract***

*Non-communicable diseases such as hypertension, diabetes mellitus, and gout remain important health problems that require promotive and preventive efforts in the community. This community service activity aimed to improve community understanding and awareness of the prevention and early detection of non-communicable diseases through health education and basic health screening. The activity was conducted by Pharmacy Professional Education Program students of Universitas Muhammadiyah Banjarmasin at Langgar Baburrahim, Karya Budi Utama Raya 2 Complex, Sei. Lulut, involving 40 participants. Health education was delivered through lectures and interactive discussions overing hypertension, diabetes mellitus, and gout, followed by measurements of blood pressure, blood glucose, and uric acid levels. Participants' understanding was evaluated using pre-tests and post-tests. The results showed that the mean pre-test score increased from 87.50 to 96.75 on the post-test, representing an average increase of 9.25 points. Nineteen participants showed an increase in scores, 19 participants had unchanged scores, and 2 participants showed a decrease. The activity provided additional*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*understanding and initial health information for participants and supported increased community awareness of the importance of healthy lifestyles and regular health screening.*
***Keywords -*** *diabetes mellitus, health education, health screening, hypertension, uric acid*

***How To Cite :*** *Riani, M., Sumarno, N. N. I., Ningrum, N. W., Rahmadani, N., Kamalliyah, N., Wati, N. M., & Purwanto, A. Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Diabetes Melitus, Hipertensi, dan Asam Urat di Kelurahan Sei Lulut Banjarmasin . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5330 - 5337. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5450*
***Copyright*** *©2026 Muhammad Riani, Nailia Nur Isma Sumarno, Niken Widya Ningrum, Nita Rahmadani, Noor Kamalliyah, Noor Mila Wati, Aris Purwanto*

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya peningkatan derajat kesehatan tidak hanya dilakukan melalui tindakan kuratif, tetapi juga melalui pendekatan promotif dan preventif (PERMENKES, 2024). Salah satu bentuk upaya tersebut adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala yang dapat membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya serta mengenali faktor risiko dan gangguan kesehatan sejak dini. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan di masyarakat juga menjadi bagian dari upaya pelayanan promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan secara mandiri (Prihanti *et al*., 2022). Penyakit tidak menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes melifiprakotus, dan hiperurisemia (asam urat) merupakan masalah kesehatan yang memerlukan upaya pencegahan dan deteksi dini secara berkelanjutan serta memerlukan perhatian. Ketiga kondisi tersebut berkaitan erat dengan pola hidup, pola makan, aktivitas fisik, serta faktor risiko lainnya (Wijayanti & Fauzia, 2023). Ketiga penyakit tersebut dapat berkembang tanpa menunjukkan gejala yang jelas pada tahap awal sehingga sebagian masyarakat mungkin belum mengetahui kondisi kesehatannya. Oleh karena itu, edukasi kesehatan dan pemeriksaan secara berkala diperlukan untuk membantu masyarakat mengenali faktor risiko, memahami pentingnya pencegahan, dan mengetahui kapan perlu melakukan pemeriksaan lanjutan. Upaya tersebut sejalan dengan penguatan pelayanan kesehatan promotif dan preventif di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Pentingnya edukasi dan pemeriksaan kesehatan juga didukung oleh penelitian terdahulu. (Fitriahadi *et al*., 2024) melaporkan pelaksanaan edukasi dan skrining PTM pada kelompok lanjut usia sebagai upaya deteksi dini masalah kesehatan. Sementara itu, (Mashuri *et al*., 2024) mengkaji hubungan akses terhadap program skrining berbasis masyarakat dengan pengetahuan, sikap, dan praktik terkait hipertensi di Indonesia. Penelitian (Fritz *et al*., 2024) juga membahas efektivitas program pencegahan dan pengelolaan diabetes serta hipertensi berbasis masyarakat di Indonesia dan Vietnam. Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan akses terhadap pemeriksaan kesehatan merupakan bagian penting dalam mendukung pencegahan serta pengendalian PTM. Berdasarkan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan menggabungkan penyampaian informasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dasar (Prakoso *et al*., 2025). Dalam kegiatan ini, edukasi difokuskan pada hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat, sedangkan pemeriksaan meliputi pengukuran tekanan darah serta pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat. Penggabungan kedua kegiatan tersebut diharapkan membantu peserta memahami informasi mengenai penyakit sekaligus memperoleh gambaran awal tentang kondisi kesehatannya (Iskandar *et al*., 2026). Hasil pemeriksaan perlu disampaikan dengan penjelasan yang mudah dipahami, termasuk anjuran untuk berkonsultasi atau melakukan pemeriksaan lanjutan apabila diperlukan. Pemeriksaan dalam kegiatan pengabdian ini berfungsi sebagai skrining awal, bukan sebagai pengganti penegakan diagnosis oleh tenaga kesehatan yang berwenang (Arfah *et al*., 2026).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Muhammadiyah Banjarmasin di Langgar Baburrahim, Komplek Karya Budi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Utama Raya 2, Kelurahan Sei. Lulut, Banjarmasin. Kegiatan mencakup edukasi mengenai hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat, pemeriksaan kesehatan secara gratis, serta evaluasi pengetahuan peserta melalui *pre-test* dan *post-test*. Pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi bentuk penerapan edukasi dan skrining kesehatan berbasis masyarakat dengan mengintegrasikan penyampaian informasi, pemeriksaan dasar, dan evaluasi pengetahuan dalam satu rangkaian kegiatan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan terpadu yang mencakup tiga topik kesehatan, yaitu hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat, disertai pemeriksaan kesehatan dasar dan evaluasi pengetahuan peserta di lokasi pengabdian. Pendekatan ini bukan merupakan metode yang sepenuhnya baru, melainkan penerapan program edukasi dan skrining yang disesuaikan dengan konteks kegiatan di Kelurahan Sei. Lulut. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat, khususnya terkait faktor risiko, pencegahan, deteksi dini, serta pentingnya pemantauan kesehatan secara berkala.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Muhammadiyah Banjarmasin di Langgar Baburrahim, Komplek Karya Budi Utama Raya 2, Kelurahan Sei. Lulut, Banjarmasin. Kegiatan berlangsung pukul 16.00–18.00 WITA dan diikuti oleh 40 peserta berusia 30–60 tahun, laki-laki maupun perempuan. Peserta direkrut melalui koordinasi dengan pengurus langgar dan ajakan kepada warga. Kegiatan meliputi edukasi mengenai hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat melalui ceramah dan diskusi interaktif, serta pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan kadar asam urat. Hasil pemeriksaan disampaikan kepada peserta disertai edukasi dan anjuran pemeriksaan lanjutan apabila diperlukan. Pemeriksaan merupakan skrining awal, bukan penetapan diagnosis.

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah edukasi serta mengelompokkan perubahan nilai peserta menjadi meningkat, tetap, atau menurun. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan pelaksanaan edukasi dan pemeriksaan kesehatan serta perubahan nilai pengetahuan peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

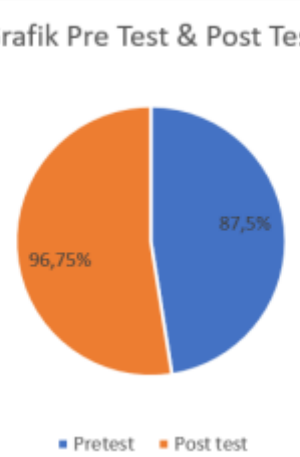
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Muhammadiyah Banjarmasin di Langgar Baburrahim, Komplek Karya Budi Utama Raya 2, Kelurahan Sei. Lulut, Banjarmasin, diikuti oleh 40 peserta berusia 30–60 tahun. Kegiatan meliputi edukasi mengenai hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat melalui ceramah dan diskusi interaktif, serta pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan kadar asam urat. Penggabungan edukasi dan pemeriksaan kesehatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi mengenai faktor risiko penyakit tidak menular sekaligus mengetahui gambaran awal kondisi kesehatannya. Pendekatan tersebut sejalan dengan upaya promotif dan preventif yang menekankan pentingnya edukasi serta deteksi dini untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



**Gambar 1.** Kegiatan cek Kesehatan gratis di Kelurahan Sei. Lulut

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan, dilakukan evaluasi pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah penyuluhan selesai. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi Kesehatan.




**Gambar 2.** Grafik Hasil Pre test dan Post test

Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Hasil evaluasi terhadap 40 peserta menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 87,50% meningkat menjadi 96,75% pada post-test, dengan kenaikan sebesar 9,25 poin. Berdasarkan perubahan nilai individu, sebanyak 19 peserta mengalami peningkatan nilai, 19 peserta lainnya memperoleh nilai tetap, dan 2 peserta mengalami penurunan nilai. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa secara keseluruhan terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah kegiatan edukasi. Namun, peningkatan rata-rata tersebut tidak berarti seluruh peserta mengalami perubahan pengetahuan yang sama karena hampir separuh peserta memperoleh nilai tetap dan sebagian kecil mengalami penurunan.

Tingginya rata-rata nilai pre-test, yaitu 87,50%, menunjukkan bahwa peserta kemungkinan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik mengenai materi yang diberikan. Kondisi ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa tidak semua peserta mengalami peningkatan nilai karena ruang untuk memperoleh skor yang lebih tinggi relatif terbatas. Sementara itu, peningkatan nilai pada 19 peserta dapat mengindikasikan bahwa materi edukasi memberikan tambahan informasi atau memperkuat pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Penyampaian materi secara langsung dan diskusi interaktif berpotensi membantu peserta memahami informasi mengenai faktor risiko,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pencegahan, dan pengendalian hipertensi, diabetes melitus, serta asam urat. Meskipun demikian, kegiatan ini tidak mengukur pengaruh masing-masing metode penyampaian secara terpisah sehingga kontribusi ceramah dan diskusi terhadap peningkatan nilai belum dapat ditentukan secara khusus.

Sebanyak 19 peserta yang memperoleh nilai tetap perlu dipahami secara kritis. Hasil tersebut tidak selalu menunjukkan bahwa edukasi tidak memberikan manfaat, karena peserta mungkin telah menguasai materi sebelum kegiatan berlangsung. Selain itu, penggunaan soal yang sama atau tingkat kesulitan soal yang relatif mudah juga dapat membatasi kemampuan instrumen dalam menunjukkan perubahan pengetahuan, meskipun faktor-faktor tersebut belum dievaluasi secara khusus dalam kegiatan ini. Adapun penurunan nilai pada 2 peserta dapat berkaitan dengan perbedaan pemahaman terhadap soal, konsentrasi saat mengerjakan tes, atau faktor lain yang tidak diukur. Oleh karena itu, penurunan nilai tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai penurunan pengetahuan akibat edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan sebaiknya tidak hanya didasarkan pada nilai rata-rata, tetapi juga mempertimbangkan perubahan skor individu agar hasil edukasi dapat ditafsirkan secara lebih menyeluruh.

Peningkatan rata-rata nilai post-test juga perlu ditafsirkan secara proporsional. Hasil tersebut memberikan indikasi adanya peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek setelah penyampaian materi, tetapi belum membuktikan bahwa peserta akan mempertahankan pengetahuan tersebut atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Mashuri *et al.,* 2024) membahas pengetahuan, sikap, dan praktik terkait hipertensi dalam kaitannya dengan akses terhadap program skrining berbasis masyarakat di Indonesia. Kajian tersebut relevan untuk menekankan bahwa pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam pencegahan penyakit, tetapi perlu dibedakan dari sikap dan praktik Kesehatan (Amiruddin *et al*., 2025). Dengan demikian, hasil kegiatan di Kelurahan Sei. Lulut menunjukkan hasil positif pada aspek pengetahuan, tetapi perubahan perilaku peserta masih memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Pemeriksaan kesehatan selanjutnya memberikan gambaran mengenai kondisi tekanan darah peserta. Sebanyak 80% peserta memiliki tekanan darah tinggi, 15% memiliki tekanan darah normal, dan 5% memiliki tekanan darah rendah. Dominannya peserta dengan tekanan darah tinggi menunjukkan bahwa pengendalian tekanan darah menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan edukasi kesehatan. Faktor yang berkaitan dengan tekanan darah antara lain pola konsumsi makanan, asupan garam, aktivitas fisik, berat badan, usia, dan kondisi kesehatan individu (Budiastuti *et al*., 2026). Namun, faktor-faktor tersebut belum diukur secara khusus dalam kegiatan ini sehingga tidak dapat dipastikan sebagai penyebab tingginya persentase tekanan darah tinggi pada peserta (Hidayat *et al*., 2026). Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi mengenai pembatasan konsumsi garam, penerapan pola makan seimbang, aktivitas fisik secara teratur, dan pemantauan tekanan darah. Hasil pengukuran yang tinggi perlu ditindaklanjuti melalui pemeriksaan ulang dan konsultasi dengan tenaga kesehatan untuk memastikan kondisi peserta (Budiono *et al*., 2026).

Pada pemeriksaan gula darah, sebanyak 80% peserta menunjukkan kadar gula darah tinggi, sedangkan 20% memiliki kadar gula darah normal berdasarkan pengelompokan hasil pemeriksaan yang digunakan. Tingginya persentase peserta dengan hasil gula darah yang memerlukan perhatian menunjukkan perlunya penguatan edukasi mengenai pengaturan konsumsi gula, pola makan seimbang, aktivitas fisik, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala (Puspitasari *et al*., 2025). Kadar gula darah dapat dipengaruhi oleh waktu pemeriksaan terhadap waktu makan, pola konsumsi makanan, aktivitas fisik, serta kondisi kesehatan individu (Suhardin & Zamli, 2025). Oleh karena itu, hasil pemeriksaan perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan jenis pemeriksaan dan kriteria rujukan yang digunakan. Pemeriksaan gula darah sewaktu merupakan skrining awal dan tidak dapat digunakan secara tunggal untuk memastikan diagnosis diabetes melitus (Azhar *et al.,* 2025). Peserta dengan hasil tinggi perlu memperoleh penjelasan dan dianjurkan melakukan pemeriksaan lanjutan sesuai arahan tenaga kesehatan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Hasil pemeriksaan kadar asam urat menunjukkan bahwa 75% peserta laki-laki memiliki kadar asam urat dalam rentang normal, sedangkan 25% berada di luar rentang normal. Pada peserta perempuan, sebanyak 70% memiliki kadar asam urat dalam rentang normal dan 30% berada di luar rentang normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pada kedua kelompok memiliki kadar asam urat dalam rentang normal, meskipun masih terdapat peserta yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kadar asam urat dapat dipengaruhi oleh metabolisme purin, pola konsumsi makanan, fungsi ginjal, penggunaan obat tertentu, dan faktor individu lainnya (Tan & Santoso, 2026). Akan tetapi, faktor-faktor tersebut tidak diukur secara khusus dalam kegiatan ini sehingga tidak dapat ditetapkan sebagai penyebab hasil pemeriksaan peserta. Edukasi mengenai pola makan seimbang, pembatasan konsumsi makanan tinggi purin secara berlebihan, dan pentingnya konsultasi apabila hasil pemeriksaan berada di luar rentang rujukan menjadi tindak lanjut yang relevan (Suryani *et al*., 2026). Interpretasi hasil juga perlu menggunakan nilai rujukan yang sesuai dengan jenis kelamin dan metode pemeriksaan yang digunakan.

Hasil pemeriksaan kesehatan tersebut sejalan dengan pentingnya skrining berbasis masyarakat sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit tidak menular. (Badu *et al*., 2026) dalam kegiatan skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat di Kelurahan Motoboi Kecil, Kota Kotamobagu, melaporkan bahwa pemeriksaan kesehatan masyarakat dapat memberikan gambaran awal mengenai faktor risiko penyakit tidak menular dan mendukung pelaksanaan edukasi kesehatan. Sementara itu, (Fritz *et al*., 2024) menemukan bahwa program pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular berbasis masyarakat di Indonesia dan Vietnam berkaitan dengan peningkatan pengetahuan mengenai faktor risiko serta peningkatan partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan. Namun, peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti perubahan perilaku dan perbaikan indikator kesehatan secara langsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan skrining perlu dilengkapi tindak lanjut yang berkelanjutan agar manfaatnya tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan dan pemeriksaan sesaat (Sugiarti *et al*., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sei. Lulut menunjukkan hasil positif berupa peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta setelah edukasi serta tersedianya gambaran awal mengenai kondisi tekanan darah, gula darah, dan kadar asam urat. Meskipun demikian, hasil kegiatan memiliki keterbatasan. Evaluasi pengetahuan hanya dilakukan sebelum dan sesudah edukasi sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang maupun perubahan perilaku peserta. Oleh karena itu, dengan menggabungkan edukasi dan pemeriksaan kesehatan, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko penyakit tidak menular.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan di Kelurahan Sei. Lulut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 87,50 menjadi 96,75 setelah edukasi. Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah dan kadar gula darah yang tinggi, sedangkan sebagian besar peserta laki-laki dan perempuan memiliki kadar asam urat dalam rentang normal. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi memberikan peningkatan skor pengetahuan, sementara pemeriksaan kesehatan memberikan gambaran awal kondisi peserta yang dapat menjadi dasar untuk edukasi lanjutan dan anjuran pemeriksaan di fasilitas pelayanan kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, khususnya Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pengurus Langgar Baburrahim, Komplek Karya Budi Utama Raya 2, Sei. Lulut, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan. Dukungan dan partisipasi yang diberikan sangat membantu sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, R., Hengky, H. K., Suntin, R., & Abeng, A. T. (2025). Edukasi dan Deteksi Dini untuk Membangun Kesadaran Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 500–513. https://doi.org/10.20956/pa.v10i3.45766

Arfah, M., Salmira, C. S., Zulfikar, A. M., Rahmadina, N., Pariasi, Y., Sitepu, M. D., & Kondolele, T. T. (2026). Vital Health Indicator Screening for Early Detection of Non-Communicable Diseases in Sigapiton Village, North Sumatra. *AMK : Abdi Masyarakat UIKA*, *5*(2), 63–70. https://doi.org/10.32832/amk.v5i2.3405

Azhar, B., Puteri, V. D., Saputra, Y., Putri, O. O. H., & Dzuwelda, M. (2025). Edukasi dan Skrining (EKSIS) Penyakit Tidak Menular: Pemeriksaan Hipertensi, Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Meambo*, *4*(2), 308–314. https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.161

Badu, F. D., Hafid, W., Hanapi, S., & Rahmawati. (2026). Edukasi dan Skrining Tekanan Darah serta Gula Darah sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Masyarakat Kelurahan Motoboi Kecil Kota Kotamobagu Health Community Service ( HCS ). *Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, *03*(02), 37–41. https://doi.org/10.47709/hcs.v3n2.7956

Budiastuti, R. F., Rara, R., Tunjung, H., Lestari, L. A., Surahman, D., Monika, A. F., Situmorang, L. G., Adani, D. F., Carolina, L., Lika, R., Hasbi, R., & Baihaqi, A. (2026). Edukasi Masyarakat dan Skrining Dini Diabetes Melitus Serta Hipertensi : Implementasi Pengabdian Pelayanan Kefarmasian di RW 06 Kalibaru. *Pharmacy Action Journal*, *6*(1), 1–11. https://doi.org/10.52447/paj.v6i1.8713

Budiono, Hanan, A., Herawati, T., Natalistiwa, T., & Malang, P. K. (2026). Konseling dan Deteksi Hipertensi Serta Diabetes Melitus Masa Depan dan Bahagia Masyarakat di Dusun Ngadeng Desa Sidodadi Kec. Lawang Kab. Malang. *Jurnal Idaman*, *10*(1), 1–9. https://doi.org/10.31290/jidaman.v10i1.6011

Fitriahadi, E., Rohmah, F. N., & Arifin, A. N. (2024). Enhancing non-communicable disease detection and education among elderly. *Community Empowerment*, *9*(5), 781–788. https://doi.org/10.31603/ce.11227

Fritz, M., Grimm, M., Thi, H., Hanh, M., Koot, J. A. R., Nguyen, G. H., Nguyen, T.-P.-L., Probandari, A., Widyaningsih, V., & Lensink, R. (2024). Effectiveness of community- based diabetes and hypertension prevention and management programmes in Indonesia and Viet Nam : a quasi- - experimental study. *BMJ Global Health*, *9*(7), 1–10. https://doi.org/10.1136/bmjgh-2024-015053

Hidayat, M. S., Fadilah, A., Hamdayani, & Nurindasari, S. (2025). Deteksi dini hipertensi dan diabetes melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan komunitas. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal, 2(1). https://doi.org/10.5281/zenodo.15875712

Iskandar, A. C., Parman, D. H., Najihah, Halimatussa'diah, N., Haliza, S. N., Herlina, Lusiana, Quraini, V. N., Syirah, & Risna. (2026). Edukasi Kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue dan Skrining Dini Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Pesisir Kota Tarakan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, *6*(2), 168–175. https://doi.org/10.30829/shihatuna.v6i2.30818

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Mashuri, Y. A., Widyaningsih, V., Premanawasti, A., Koot, J., Pardoel, Z., Landsman-dijkstra, J., Postma, M., & Probandari, A. (2024). Differences in knowledge , attitude , and practice regarding hypertension by access to a community-based screening program ( POSBINDU ): A cross-sectional study from four districts in Indonesia. *Plos One*, *19*(5), 1–16. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303503

PERMENKES. (2024). *Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*.

Prakoso, D. A., Khotibuddin, M., & Khadafianto, F. (2025). Empowering Communities : Enhancing Literacy on Non-Communicable Disease Prevention in Banaran Village , Kulonprogo. *Proceeding International Conference of Community Service*, *3*(2), 3440–3445. https://doi.org/10.18196/iccs.v3i2.924

Prihanti, G. S., Wilyani, D., Isnaini, F., Ailani, A. F., Akbari, A., Kurniawan, I. K., Rahayu, K. P., Hadiyanti, L. A., Rahma, S., & Info, A. (2022). Community Awareness for Screening Non-Communicable Diseases. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *18*(2), 181–192. https://doi.org/10.15294/kemas.v18i2.35039

Puspitasari, N., Sulistyorini, Y., & Mahmudah, M. (2025). Capacity Building Kader Posyandu untuk Deteksi Dini dan Monitoring Penyakit Hipertensi dan Dibetes Melitus. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(6), 1490–1499. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i6.9103

Sugiarti, M., Musiana, & Nurminha. (2024). Penyuluhan dan Skrinning Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, *5*(2), 154–159. https://doi.org/10.32807/jpms.v5i2.1499

Suhardin, M. A., & Zamli. (2025). Edukasi dan Skrining Pemeriksaan Kolesterol , Asam Urat dan Glukosa Darah Sebagai Upaya Preventif Penyakit Tidak Menular. *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)*, *3*(2), 47–53. https://doi.org/10.56862/irajpkm.v3i2.251

Suryani, A. I., Syahidin, Y., Dianawati, B., & Arista, I. (2026). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Melalui Skrining Kesehatan Pada Usia Produktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal*, *3*(2), 29–35. https://doi.org/10.5281/zenodo.19877431

Tan, S. T., & Santoso, A. H. (2026). Upaya Promotif dan Preventif melalui Pengabdian Masyarakat: Skrining Hiperurisemia sebagai Langkah Awal Pencegahan Gout. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, *5*(2), 41–52. https://doi.org/10.59030/jpmbd.v5i2.141

Wijayanti, N., & Fauzia, N. (2023). Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM): Hipertensi, Kolesterol, Diabetes Melitus, dan Asam Urat. *Community Empowerment*, *5*(3), 1. https://doi.org/10.32504/hjce.v5i3.949

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license